

Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Prinsip Tujuh Benar Dan Waspada Dalam Efek Samping Pemberian Obat Di Rumah Sakit Mitra Medika

Associated Nurse Characteristics And The Level of Compliance With The Seven Principles of Truth And Caution In Side Effects of Drug Administration At Hospital Of Mitra Medika Tanjung Mulia Medan

Mulidan^{1*}, Rudi Purwana², Ainun Munawaroh³

^{1*, 2} D3 Keperawatan Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

³ Mahasiswa D3 Keperawatan Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

Informasi Artikel

Submit: 08 – 05 – 2024

Diterima: 23 – 05 – 2024

Dipublikasikan: 15 – 07 – 2024

ABSTRACT

A nurse's personal qualities are those of a person tasked with providing care for both sick and well people. When giving medication to patients, hospital nurses follow the seven right principles as part of their job obligations. This study employed an analytical survey research design using a cross-sectional method. The chi-square statistical test was utilised, and the results showed a significant value ($\alpha = 0.05$). There were 88 respondents in the research population and 88 respondents in the research sample overall. The chi-square test results indicated that there was a significant correlation between the nurses' characteristics based on age ($P = 0.001$), education ($p = 0.000$), and length of service ($P = 0.000$). This indicates that the nurses' level of compliance with the seven principles of truth and their awareness of the potential side effects of drug administration at the Mitra Medika Tanjung Mulia hospital are significantly correlated. This indicates that there was no significant relationship between the characteristics of nurses, the degree of compliance with the seven true principles, and being aware of the side effects of drug administration in Hospital of Mitra Medika Tanjung Mulia. The analysis using the chi-square test yielded results indicating a significant relationship between the characteristics of nurses based on gender ($P = 0.169$). The conclusion from this research showed that a significant relationship between age, education, length of work and the level of compliance associated with the seven principles of truth and being alert to the side effects of medication administration, while gender characteristics do not have a significant relationship at Hospital of Mitra Medika Tanjung Mulia Medan in 2023.

Keywords: characteristics of nurses, principles 7B, 1W

ABSTRAK

Karakteristik perawat merupakan ciri-ciri pribadi yang dimiliki seseorang yang memiliki pekerjaan merawat pasien sehat maupun sakit. Prinsip tujuh benar merupakan sebuah prosedur yang dimiliki oleh perawat di rumah sakit dalam menjalankan tugasnya saat memberikan obat kepada pasien. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei Analitik dengan pendekatan crosssectional, uji yang

**Alamat Penulis Korespondensi:*
Mulidan.; Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Helvetia, Medan, Indonesia 20124.

Phone: +6281377248405

Email:
mulidanzakaria@helvetia.ac.id

digunakan adalah uji statistic chi-square diperoleh nilai signifikan ($\alpha = 0,05$). Populasi penelitian sebanyak 88 responden, Sampel penelitian sebanyak 88 responden, Pengambilan sampel Total Sampling. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan hubungan karakteristik perawat berdasarkan umur ($P = 0.001$), pendidikan ($p = 0.000$), lama bekerja ($P = 0.000$), hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik perawat tingkat kepatuhan prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat di rumah sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan hubungan karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin ($P = 0.169$), hal ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik perawat tingkat kepatuhan prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat di rumah sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, lama bekerja dengan tingkat kepatuhan prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat, sedangkan karakteristik jenis kelamin tidak terdapat hubungan yang signifikan di rumah sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

Kata kunci: karakteristik perawat, prinsip 7B, 1W

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan tempat untuk memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna yang memiliki risiko terhadap keselamatan pasien, memberikan asuhan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif yang mendahulukan kepentingan pasien, demi terselenggarakannya keselamatan dan kesehatan pasien sehingga menciptakan kondisi rumah sakit yang sehat, aman, dan nyaman (1).

Keselamatan pasien telah menjadi prioritas dalam perawatan kesehatan. Keselamatan pasien pada dasarnya merupakan hak pasien, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 5 ayat 2, bahwa setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Sedangkan Undang-Undang nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit pasal 32 menyatakan bahwa setiap pasien berhak memperoleh keamanan dan kesehatan dirinya selama dalam perawatan rumah sakit. Oleh sebab itu, prinsip keselamatan pasien harus diutamakan dalam setiap kegiatan pelayanan kesehatan pasien. Perawat dan tenaga kesehatan lain berperan penting dalam memastikan keselamatan pasien untuk mencegah terjadinya kejadian tidak diharapkan (KTD) (2).

Menurut *Institute of Medicine* (IOM) melaporkan setiap tahun di Amerika Serikat sekitar 48.000 sampai 100.000 pasien meninggal karena kesalahan pemberian obat (medical error). Sedangkan di Jepang sebagian besar laporan didasarkan pada kesalahan pengobatan sebanyak 46,6 % dari total laporan Patient Safety. Dari data ini dapat dilihat bahwa kesalahan dalam pengobatan mempunyai akibat yang fatal bagi pasien (3).

Berdasarkan tingkat medication error di Indonesia cukup tinggi, karena menduduki peringkat pertama sebanyak 24,8% dari 10 besar kejadian yang dilaporkan. Salah satu Rumah Sakit di Indonesia terdapat data Provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, terutama pada rawat inap RSUD Dr. M.M Dunda Limboto medication error penggunaan obat yaitu *off-label* indikasi sebanyak 111 (64,53%), *off-label* dosis sebanyak 30 (17,44%), *off-label* usia sebanyak 25 (14,53%), *off-label* rute pemberian sebanyak 6 (3,49%) dan untuk *off-label* kontraindikasi tidak ditemukan (4).

Prinsip benar pemberian obat merupakan salah satu standar prosedur yang digunakan oleh perawat di rumah sakit dalam menjalankan tugasnya saat memberikan obat kepada pasien. Pemberian obat merupakan salah satu prosedur yang paling sering dilakukan oleh perawat jadi ketelitiannya sangat penting untuk mendapatkan efek terapeutik yang paling maksimal. Pengelolaan obat sangatlah penting

dalam proses keperawatan, tidak hanya berguna bagi keamanan pasien namun hal ini juga akan menjadi bijaksana dalam penggunaan obat sehingga menghindarkan dari pemborosan (5).

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan dan ditaati. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pemahaman tentang intruksi, tingkat pendidikan, keyakinan, sikap dan kepribadian serta dukungan sosial (6).

Kesalahan pemberian obat yang dilakukan oleh perawat juga berdampak pada pasien dan keluarga, seperti pasien akan lebih lama di rawat di rumah sakit yang seharusnya pasien bisa pulang menjadi tertunda karena pelayanan obat yang tidak tepat mengakibatkan pasien harus berada dalam pengawasan tenaga kesehatan. Walaupun angka kejadian kesalahan pemberian obat memiliki persentase kecil ada baiknya jika hal tersebut seharusnya tidak boleh terjadi (2).

Kejadian kesalahan pengobatan di rumah sakit harus nol kesalahan karena dampak yang dihasilkan dapat menyebabkan pasien memperpanjang hari rawat inap, meningkatkan biaya perawatan, dan terburuk dapat menghilangkan nyawa pasien (7).

Kesalahan dalam pemberian obat dapat membahayakan pasien bahkan menyebabkan trauma dalam mengkonsumsi obat, kecacatan pasien yang ditimbulkan karena kesalahan pemberian obat bahkan berakibat kematian. Prinsip tujuh benar yaitu sebuah prosedur yang dimiliki oleh perawat di rumah sakit dalam menjalankan tugasnya saat memberikan obat kepada pasien. prinsip tujuh benar tersebut yaitu: benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar rute pemberian, benar dokumentasi, dan benar informasi (8).

Karakteristik perawat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui karakteristik perawat terhadap penerapan Standar Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap (9).

Berdasarkan wawancara dengan 5 perawat yang merupakan perawat pelaksana di ruangan rawat inap Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan pada bulan Mei 2023 pelaksanaan prinsip 7 benar belum banyak berjalan, karena pemberian obat yang dilakukan oleh perawat seperti benar waktu, waktu pemberian belum tepat, ada perawat yang memberikan obat sudah lewat dari jam yang seharusnya di berikan. Ada juga perawat, seharusnya obat di berikan dengan dosis sesuai anjuran dokter tapi perawat memberikannya kepada pasien dengan lebih, ada juga perawat yang setelah memberikan obat kepada pasien tidak memberikan informasi kepada pasien ataupun keluarga pasien obat apa yang diberikan dan fungsi obat itu apa (10).

Berdasarkan relevansi isu dan masalah aktual, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan karakteristik perawat dengan tingkat kepatuhan prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat, dikarenakan adanya isu di beberapa RS pada SOP prinsip 6 benar yang berdampak pada efek samping obat, yang saat ini berubah menjadi prinsip 7 benar dan waspada dalam efek samping sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik dengan pemberian prinsip 7 benar dan waspada efek samping obat (11,12).

Berdasarkan keterkaitan dengan karier dan masa depan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan karakteristik perawat dengan tingkat kepatuhan prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat, memiliki pengaruh untuk masa depan peneliti dalam upaya peningkatan SOP pemberian prinsip 7 benar dalam upaya waspada pada efek samping obat sehingga peneliti melakukan penelitian untuk memperluas wawasan untuk karier dan masa depan peneliti dalam upaya peningkatan SOP prinsip 7 benar dan waspada dalam efek samping. Berdasarkan relevansi minat pribadi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dari hasil analisa peneliti di beberapa RS dalam pemberian SOP 7 benar dan waspada dalam efek samping obat peneliti menemukan hipotesa, sehingga peneliti ingin memperdalam untuk mengetahui apakah ada hubungan antara prinsip 7 benar dan waspada pada efek samping obat (10).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *kuantitatif*, dengan menggunakan metode *Survey Analitik*, dengan model pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini adalah di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan, Jl. Kol. Yos Sudarso No.KM. 7,5 Tj. Mulia, Tahun 2023. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Biasa Di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan, sebanyak 88 perawat. Berdasarkan jumlah populasi 88 perawat, untuk pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan rumus *Total Sampling* didapatkan sebanyak 88 perawat yang berada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Analisis data yang digunakan adalah statistik Chi-square dengan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Bekerja, dan Kategori di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023

No	Karakteristik Umur	Jumlah	Persentase
		f	%
1	Remaja Akhir (17-25 Tahun)	29	33.0
2	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	20	22.7
3	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	17	19.3
4	Lansia Awal (46-55 Tahun)	22	25.0
Karakteristik Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	33	37,5
2	Perempuan	55	62.5
Karakteristik Pendidikan			
1	D III	42	47.7
2	S1	26	29.5
3	Ners	20	22.7
Karakteristik Lama Bekerja			
2	1 – 2 tahun	24	27.3
3	3 – 4 tahun	11	12.5
4	5 – 6 tahun	26	29.5
Kategori			
1	Patuh	70	79.5
2	Tidak Patuh	18	20.5
Total		88	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 88 responden mayoritas berdasarkan kategori umur, remaja akhir dengan jumlah 29 responden (33.0%), dewasa awal dengan jumlah 20 responden (22,7%), dewasa akhir dengan jumlah 17 responden (19,3%), lansia dengan jumlah 22 responden (25,0%). Mayoritas berdasarkan kategori jenis kelamin, perempuan dengan jumlah 55 responden (62,5%), sedangkan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 33 responden (37,5%).

Mayoritas berdasarkan kategori pendidikan, DIII dengan jumlah 42 responden (47,7%), S1 dengan jumlah 26 responden (29,5%), Ners dengan jumlah 20 responden (22,7%). Mayoritas berdasarkan kategori lama bekerja, kurang dari 1 tahun dengan jumlah 27 responden (30,7%) dan 5-6 tahun dengan jumlah 26 responden (29,5%), 1-2 tahun dengan jumlah 24 responden (27,3%), 3-4 tahun dengan jumlah 11 responden (12,5%). Mayoritas berdasarkan kategori patuh dengan jumlah 70 responden (79.5%), sedangkan kategori tidak patuh dengan jumlah 18 responden (20.5%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prinsip Tujuh Benar Dan Waspada Dalam Efek samping Pemberian Obat Berdasarkan Benar Pasien, Benar Obat, Benar Dosis, Benar Waktu, Benar Cara Atau Rute, Benar Informasi, Benar Dokumentasi dan Waspada Dalam Efek Samping di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia

No	Prinsip Tujuh Benar Dan Waspada Dalam Efek samping		Jumlah	Persentase
			f	%
Benar Pasien				
1	Patuh		79	89.8
2	Tidak Patuh		9	10.2
Benar Obat				
1	Patuh		77	87.5
2	Tidak Patuh		11	12.5
Benar Dosis				
1	Patuh		72	81.8
2	Tidak Patuh		16	18.2
Benar Waktu				
1	Patuh		76	86.4
2	Tidak Patuh		12	13.6
Benar Cara Atau Rute				
1	Patuh		82	93.2
2	Tidak Patuh		6	6.8
Benar Informasi				
1	Patuh		83	94.3
2	Tidak Patuh		5	5.7
Benar Dokumentasi				
1	Patuh		77	87.5
2	Tidak Patuh		11	12.5
Waspada Dalam Efek Samping				
1	Patuh		77	87.5
2	Sering		11	12.5
Total			88	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 88 responden mayoritas berdasarkan benar pasien dengan kategori patuh dengan jumlah 79 responden (89,8%), sedangkan kategori tidak patuh dengan jumlah 9 responden (10,2%). Mayoritas berdasarkan benar obat dengan kategori patuh dengan jumlah 77 responden (87,5%), sedangkan kategori tidak patuh dengan jumlah 11 responden (12,5%). Mayoritas berdasarkan benar dosis dengan kategori patuh dengan jumlah 72 responden (81,8%), sedangkan kategori tidak patuh dengan jumlah 16 responden (18,2%). Mayoritas berdasarkan benar waktu dengan kategori patuh dengan jumlah 76 responden (86,4%), sedangkan kategori tidak patuh dengan jumlah 12 responden (13,6%).

Mayoritas berdasarkan benar cara atau rute dengan kategori patuh dengan jumlah 82 responden (93,2%), sedangkan kategori tidak patuh dengan jumlah 6 responden (6,8%). Mayoritas berdasarkan benar informasi dengan kategori patuh dengan jumlah 83 responden (94,3%), sedangkan kategori tidak patuh dengan jumlah 5 responden (5,7%). Mayoritas berdasarkan benar dokumentasi dengan kategori patuh dengan jumlah 77 responden (87,5%), sedangkan kategori tidak patuh dengan jumlah 11 responden (12,5%). Mayoritas berdasarkan waspada dalam efek samping dengan kategori patuh dengan jumlah 77 responden (87,5%), sedangkan kategori tidak patuh dengan jumlah 11 responden (12,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Perawat Berdasarkan Umur Dengan Tingkat Kepatuhan Prinsip Tujuh Benar Dan Waspada Dalam Efek Samping Pemberian Obat Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023.

No	Umur			Prinsip Tujuh Benar dan Waspada dalam Efek Samping Pemberian Obat						
				Patuh		Tidak Patuh		Total		P-value
				f	%	f	%	f	%	
1	Remaja	Akhir	(17-25 tahun)	16	18.2	13	14.8	29	33.0	P = 0.001
2	Dewasa	Awal	(26-35 tahun)	18	20.5	2	2.3	20	22.7	
3	Dewasa	Akhir	(36-45 tahun)	16	18.2	1	1.1	17	19.3	
4	Lansia (46-55 tahun)			20	22.7	2	2.3	22	25.0	
	Total			70	79.5	18	20.5	88	100.0	

Berdasarkan Tabel 3 tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa dari 47 responden diketahui berdasarkan umur kategori patuh mayoritas adalah lansia (46-55 tahun) dengan jumlah 20 responden (22,7%). Kategori tidak patuh, mayoritas adalah remaja Akhir (17-25 tahun) dengan jumlah 13 responden (14,8%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rawat Inap Biasa Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023, hasil statistik uji chi-square pada kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ di peroleh $p = 0,001$, maka $p = 0,001$, < dari $\alpha = 0,05$. Dimana hasil yang diperoleh adalah ada hubungan karakteristik perawat berdasarkan umur dengan tingkat kepatuhan prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kepatuhan Prinsip Tujuh Benar Dan Waspada Dalam Efek Samping Pemberian Obat Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat				Total		p-value
		Patuh		Tidak Patuh		F	%	
		f	%	F	%			
1	Laki-laki	24	27.3	9	10.2	33	37.5	P = 0.169
2	Perempuan	46	52.3	9	10.2	55	62.5	
	Total	70	79.5	18	20.5	88	100.0	

Berdasarkan Tabel 4 tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa dari 47 responden diketahui berdasarkan jenis kelamin kategori patuh mayoritas adalah perempuan dengan jumlah 46 responden (52,3%). Kategori tidak patuh mayoritas laki-laki dan perempuan dengan jumlah 9 responden (10,2%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rawat Inap Biasa Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023, hasil statistik uji chi-square pada kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ di peroleh $p = 0,169$, maka $p = 0,169$, > dari $\alpha = 0,05$. Dimana hasil yang diperoleh adalah tidak ada hubungan karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat.

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Karakteristik Perawat Berdasarkan Pendidikan Dengan Tingkat Kepatuhan Prinsip Tujuh Benar Dan Waspada Dalam Efek Samping Pemberian Obat Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023

No	Pendidikan	Prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat				Total		p-value
		Patuh		Tidak Patuh		F	%	
		f	%	F	%			
1	DIII	37	42.0	5	5.7	42	47.7	p = 0.000
2	S1	13	14.8	13	14.8	26	29.5	
3	Ners	20	22.7	0	0	20	22.7	
Total		70	79.5	18	20.5	88	100.0	

Berdasarkan Tabel 6. tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa dari 47 responden diketahui berdasarkan lama bekerja kategori patuh mayoritas adalah 5-6 tahun dengan jumlah 26 responden (29,5%), sedangkan kategori tidak patuh mayoritas adalah kurang dari 1 tahun dengan jumlah 14 responden (15,9%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rawat Inap Biasa Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023, hasil statistik uji chi-square pada kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ di peroleh $p = 0,000$, maka $p = 0,000$, < dari $\alpha = 0,05$. Dimana hasil yang diperoleh adalah ada hubungankarakteristik perawat berdasarkan lama bekerja dengan tingkat kepatuhan prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 88 responden berdasarkan kategori umur, remaja akhir dengan jumlah 29 responden (33,0%), dewasa awal dengan jumlah 20 responden (22,7%), dewasa akhir dengan jumlah 17 responden (19,3%), lansia dengan jumlah 22 responden (25,0%), menunjukkan bahwa mayoritas berdasarkan umur yaitu remaja akhir (17-25 tahun) dengan jumlah 29 responden (33,0%). Penelitian ini sejalan dengan Rubiyanti N, Fatma Siti Fatimah, Raden Jaka Sarwadamana, tahun 2021 yang berjudul Hubungan Karakteristik Individu Perawat dengan Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, dari hasil Hasil uji statistik diperoleh nilai Sig. 0.00 ($p < 0.05$) dimana nilai signifikan 0.00 lebih kecil dari nilai sig 0.05 sehingga hipotesis diterima, menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan penerapan prinsip benar pemberian obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Karakteristik berdasarkan usia berpengaruh terhadap penerapan prinsip benar pemberian obat karena semakin bertambahnya usia maka penerapan prinsip benar dapat berjalan dengan baik (13) Umur dapat mempengaruhi kinerja seseorang, dalam hal ini merupakan kinerja dari seorang perawat, semakin bertambahnya usia maka semakin bertambahnya pengalaman, etika kerja yang kuat serta komitmen terhadap mutu pelayanan. Usia mampu mempengaruhi kemampuan perawat memberikan jenis obat kepada pasien berdasarkan prinsip tujuh benar pemberian obat. Hal ini bisa dilihat berdasarkan rata-rata usia perawat dalam penelitian ini masuk dalam kategori dewasa awal. Dimana semakin dewasa usia seorang perawat diharapkan semakin bagus kinerja yang dihasilkan dalam memberikan sebuah asuhan keperawatan kepada pasien. Sehingga, adanya kesesuaian antara usia dan kinerja tersebut menjadikakan kemampuan perawat menerapkan prinsip benar jenis obat berdasarkan prinsip tujuh benar pemberian obat akan semakin baik (14). Menurut asumsi peneliti mengatakan bahwa usia sering kali dikaitkan dengan produktivitas kerja seseorang karena adanya keyakinan bahwa kinerja dan produktivitas akan menurun dengan bertambahnya umur, dengan faktor yang mempengaruhi yaitu menurunnya kecepatan, kecekatan, kekuatan, meningkatnya kejenuhan.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 88 responden berdasarkan kategori jenis kelamin, laki-laki dengan jumlah 33 responden (37,5%), perempuan dengan jumlah 55 responden (62,5%), menunjukkan bahwa mayoritas berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan dengan jumlah 55 responden (62,5%). Penelitian ini sejalan dengan Septi Machelia Champaca Nursery, tahun 2023 yang berjudul

Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Kepatuhan Prinsip Benar Pemberian Obat Secara Intravena Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Kota Banjarmasin, dari Hasil Chi Square jenis kelamin dengan kepatuhan sebesar $0,327 > 0,05$ dengan koefisien korelasi 2,029, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Karakteristik Perawat Dengan Kepatuhan Prinsip Benar Pemberian Obat Secara Intravena Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Kota Banjarmasin Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh perawat dalam pemberian obat dapat disebabkan oleh keragu-raguan mengenai obat dan dosis obat, kekurangtelitian perawat, dan kurang konsentrasi pada saat memberikan obat. Kesemua kesalahan tersebut tidak terkait langsung dengan jenis kelamin (18). Menurut asumsi peneliti mengatakan bahwa perempuan memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi untuk memasuki pendidikan kesehatan dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan dimana hasil yang diperoleh terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara kategori karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat di RS Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 88 responden berdasarkan kategori pendidikan, DIII dengan jumlah 42 responden (47,7%), S1 dengan jumlah 26 responden (29,5%), Ners dengan jumlah 20 responden (22,7%), menunjukkan bahwa mayoritas berdasarkan Pendidikan yaitu DIII dengan jumlah 42 responden (47,7%).

Penelitian ini sejalan dengan Rahmayanti, tahun 2021 yang berjudul Hubungan Karakteristik Perawat dengan Penerapan Standar Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap, dari hasil penelitian menunjukkan menyatakan ada hubungan dengan penerapan standar proses keperawatan yaitu pendidikan ($r=0,002$), lama kerja ($r=0,009$) dan pengetahuan ($r = 0,004$). Dari tiga variabel yang diteliti terhadap karakteristik perawat menyatakan ada hubungan dengan penerapan standar proses keperawatan yaitu pendidikan ($r=0,002$), dan pengetahuan ($r = 0,004$).

Pendidikan adalah usaha untuk menanamkan ilmu pada makhluk hidup agar tumbuh pemahaman, sikap dan perilaku positif pada individu yang bersangkutan dengan mengurangi faktor perilaku dan sosial budaya yang negatif. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih mudah untuk mendapatkan informasi. Tingkat pendidikan seorang perawat akan mempengaruhi kedalaman ilmu yang diperoleh perawat guna dimanfaatkan dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien (14).

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan, sikap dan kemampuannya akan semakin meningkat. Begitu juga pengetahuan, sikap dan kemampuan perawat dalam melakukan tugasnya. Inti kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar dan hasil dari proses tersebut adalah seperangkat perubahan tingkah laku seseorang yang berpendidikan tinggi perilakunya akan berbeda dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan semakin mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal-hal yang baru tersebut (15).

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang berpendidikan tinggi akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha pembaharuan, ia juga akan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan. Menurut asumsi peneliti mengatakan bahwa perawat dalam penelitian ini dengan tingkat pendidikan vokasi (D3 Keperawatan) lebih banyak dibandingkan perawat dengan tingkat pendidikan professional (S1 keperawatan).

Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 88 responden berdasarkan kategori lama bekerja, kurang dari 1 tahun dengan jumlah 27 responden (30,7%), 1-2 tahun dengan jumlah 24 responden (27,3%), 3-4 tahun dengan jumlah 11 responden (12,5%), 5- 6 tahun dengan jumlah 26 responden (29,5%), menunjukkan bahwa mayoritas berdasarkan lama bekerja yaitu kurang dari 1 tahun

dengan jumlah 27 responden (30,7%). Penelitian ini sejalan dengan Sarwadhamana dkk, tahun 2021 yang berjudul Hubungan Karakteristik Individu Perawat dengan Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, dari hasil Hasil uji statistik diperoleh nilai Sig. 0.00 ($p < 0.05$) dimana nilai signifikan 0.00 lebih kecil dari nilai sig 0.05 sehingga hipotesis diterima, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan penerapan prinsip benar pemberian obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II (16).

Pekerjaan dalam arti luas yaitu aktivitas yang dilakukan manusia, sedangkan dalam arti sempit yaitu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Semakin lama bekerja perawat, maka akan semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Pengetahuan dapat bertambah sering dengan bertambahnya pengalaman. Pengalaman bekerja seseorang akan mempengaruhi hasil pekerjaannya. Apakah hasil pekerjaannya itu sesuai dengan peraturan yang diberikan atau pengalaman tersebut akan mengurangi kepatuhan mereka dalam bekerja. Pengalaman kerja yang sudah lama memudahkan mereka dalam melakukan pekerjaannya. Mungkin ini dikarenakan pengalaman yang banyak akan mendapatkan pengetahuan yang tinggi pula (11).

Kinerja seorang perawat dipengaruhi oleh lama kerja perawat itu bekerja. Lamanya bekerja dapat mempengaruhi kemampuan melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang diberikan (11). Menurut asumsi peneliti mengatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja semakin terampil dan berpengalaman melaksanakan pekerjaannya, hal ini dapat dilihat dari perawat senior berdasarkan lama bekerja yang dijadikan sebagai teman untuk bertukar informasi atau sebagai acuan dalam memperoleh pengetahuan, tetapi perawat yang bekerja baru lebih cenderung antusias dalam melakukan tindakan dan mempunyai pengetahuan yg terbaru seiring berkembangnya pengetahuan keperawatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat kepatuhan prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat dapat disimpulkan bahwa hasil dengan kategori patuh adalah benar pasien dengan jumlah 79 responden (89,8%), benar obat dengan jumlah 77 responden (87,5%), benar dosis dengan jumlah 72 responden (81,8%), benar waktu dengan jumlah 76 responden (86,4%), benar cara atau rute dengan jumlah 82 responden (93,2%), benar informasi dengan jumlah 83 responden (94,3%), benar dokumentasi dengan jumlah 77 responden (87,5%), dan waspada dalam efek samping dengan jumlah 77 responden (87,5%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rawat Inap Biasa Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023, hasil statistik uji chi-square pada kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ di peroleh $p = 0,001$, maka $p = 0,001 < \alpha = 0,05$. Hasil statistik uji chi-square pada kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ di peroleh $p = 0,169$, maka $p = 0,169 > \alpha = 0,05$. Hasil statistik uji chi-square pada kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ di peroleh $p = 0,000$, maka $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil statistik uji chi-square pada kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ di peroleh $p = 0,000$, maka $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lebih lanjut, memperluas populasi penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih optimal, menyempurnakan kalimat-kalimat pertanyaan yang ada didalam kuessioner agar mudah dipahami oleh responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan serta ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan naskah

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfian R. Korelasi Antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus. *alfian Riza*. 2015;2(2):15–23.
2. Nursery SMC. Hubungan karakteristik perawat dengan kepatuhan prinsip benar pemberian obat secara intravena di ruang rawat inap rumah sakit swasta kota banjarmasin. *J Keperawatan Suaka Insa*. 2023;8(1):1–7.
3. Aprilia N, Rachmah R, Yullyzar Y. Prinsip Tujuh Benar Pemberian Obat: Suatu Studi Kasus. *J Ilm Mhs Fak Keperawatan*. 2022;1(3).
4. Sembiring FB, Pakpahan RE, Tumanggor LS, Laiya EKG. Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rsup H. Adam Malik Medan. *Indones Trust Heal J*. 2024;7(1):1–11.
5. Wahyuni W. Dukungan Keluarga Berpengaruh terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi: Family Support Influences Preoperative Patient Anxiety Levels. *J Nurs Educ Pract*. 2022;2(1):1–8.
6. Hilmawan FA, Suprpti E, Solechan A. Hubungan antara penerapan standart operational procedure (sop) pemberian obat prinsip enam benar dengan tingkat kepuasan pasien di rsud ungaran. *Karya Ilm*. 2014;
7. Safitri JE, Qodir A, Kurniyanti MA. Hubungan tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan spo pemasangan infus terhadap kejadian phlebitis di rs. *Media Husada J Nurs Sci*. 2023;4(1):25–35.
8. Andhini CD, Wahyuni U, Supratini S. Hubungan Pelaksanaan Prinsip Pemberian Obat Dengan Kejadian Nyaris Cedera (KNC) Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon. *J Keperawatan Cikini*. 2022;3(2).
9. Braubach M, Fairburn J. Social inequities in environmental risks associated with housing and residential location—a review of evidence. *Eur J Public Health*. 2010;20(1):36–42.
10. Indonesia KKRI. Rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2015-2019. 2015;
11. Mampuk TO, Wahyuni S, Dareda K. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Kepatuhan Melaksanakan Prinsip Pemberian Obat di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. *J Kesehat Amanah*. 2020;4(2):61–9.
12. Lainsamputty F, Wuisang M. Korelasi stres subjektif dan strategi koping mahasiswa keperawatan di masa pandemi Covid-19. *Holistik J Kesehat*. 2024;17(10):939–50.
13. Rubiyanti N, Fatimah FS, Sarwadhmana RJ. Hubungan Karakteristik Individu Perawat dengan Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Indones J Hosp Adm*. 2021;4(1):20–4.
14. Rahmayanti YN. Hubungan Karakteristik Perawat dengan Penerapan Standar Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap. *J Stethosc*. 2021;2(1).
15. Purnami Nimari. Gambaran Pelaksanaan Penerapan Prinsip 7 Benar Dalam Pemberian Obat Injeksi Intravena Perset Di Ruang Interna Dan Bedah Rsud Sanjiwani Gianyar.
16. Sidiq R, Afrina R. Kajian Efisiensi Pelayanan Rumah Sakit. *Idea Nurs J*. 2017;8(1):29–34.